

ANALISIS LABA PERUSAHAAN TERHADAP PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA PTP. NUSANTARA II KEBUN ARSO KABUPATEN KEEROM

Elius Heluka

Dosen STIE Port Numbay Jayapura

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode penyusutan garis lurus pada PTP. Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom telah sesuai dengan asumsi Standar Akuntansi Keuangan dan dampak berbagai metode penyusutan terhadap laba perusahaan. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dan historis. Lingkup penelitian ini adalah PTP. Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom. Hasil penelitian adalah penerapan metode garis lurus pada bangunan, mesin, inventaris kantor dan inventaris proyek telah tepat. Namun untuk alat berat, kendaraan kantor dan kendaraan proyek adalah tidak tepat dan sebaiknya diubah dengan menggunakan metode saldo menurun berganda. Kemudian metode penyusutan yang digunakan berdampak terhadap laba perusahaan. Sehingga dapat diketahui laba yang dilaporkan pada PTP. Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom dengan menggunakan metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda.

Kata Kunci: Aktiva Tetap, Laba Perusahaan, Metode Penyusutan.

PENDAHULUAN

Secara umum sebuah perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan. Salah satu investasi tersebut adalah aktiva tetap. Nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat bersamaan dengan berlalunya waktu, salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode penyusutan. Dimana setiap pengalokasian biaya penyusutan yang Berbeda akan memberi dampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

PTP. Nusantara II Kebun Arso merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor Minyak Kelapa Sawit yang memiliki aktiva tetap berupa bangunan, alat berat, kendaraan, mesin, dan peralatan. Pada perusahaan ini menerapkan metode garis lurus sebagai perhitungan biaya penyusutannya. Didalam PSAK No. 16 terdapat berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan Jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya.

LANDASAN TEORI

Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya didalam neraca sebagian besar perusahaan. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, seperti penyewaan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi dan diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu

periode. (Hennie2005:170).

Penyusutan Aktiva

Penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi keuangan dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut (Kieso 2008:60).

Penyusutan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Asset Tetap

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas. Metode penyusutan yang digunakan untuk aset harus di-review minimum setiap akhir tahun buku dan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, Maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Metode Penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan dalam suatu aset tertentu merupakan pertimbangan tersendiri dan konsepnya Harus dipilih yang paling mendekati perkiraan pola penggunaan aktual aset (Stice 2009:787). Beberapa metode-metode penyusutan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Galis Lurus

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

- b. Metode Beban Menurun
1) Metode Jumlah angka tahun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Sisa Usia Aktiva Tetap}}{\text{Jumlah Angka Tahun Usia Aktiva Tetap}} \times (\text{HP} - \text{NS})$$

- 2) Metode Saldo Menurun

$$\text{Penyusutan} = \frac{1 - \sqrt[n]{\text{NS}}}{\text{HP}}$$

Persentase yang paling umum adalah dua kali persentase pada metode garis lurus yang di sebut penyusutan saldo menurut berganda

$$\text{Penyusutan} = \frac{100\%}{n} \times 2$$

- c. Metode Faktor Penggunaan

- 1) Metode Jam Jasa

$$\text{Penyusutan Per Jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

- 2) Metode Unit Produksi

$$\text{Penyusutan Per Unit Produksi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

- 3) Metode Penyusutan Khusus

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{1 - \sqrt[n]{\text{Nilai Sisa}}}{\text{Biaya Akuisis}}$$

Laba

Laba pada dasarnya merupakan selisih antara pendapatan disatu periode dengan beban yang terjadi untuk memperoleh pendapatan tersebut (Belkaoui 2011:223). Sehingga dapat dikatakan laba bersih adalah kelebihan dari kekurangan pendapatan yang dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlakunya serta keuntungan dan kerugian bagi perusahaan dari penjualan, pertukaran atau konversi lainnya dari aktiva.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana di dasarkan pada informasi yang dikumpulkan. Jenis dari penelitian adalah penelitian historis. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membaca dan mempelajari arsip-arsip yang ada dalam perusahaan.

Objekda Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis penerapan metode penyusutan Aktiva tetap dan dampaknya terhadap laba perusahaan. Subjek penelitian ini dilakukan pada PTP. Nusantara II Kebun Arso yang terletak di Provinsi Papua Kabupaten Keerom yang

arealnya mencapai Wilayah Distrik Skanto, Distrik Arso, Distrik Web, Distrik Senggi, Distrik Waris, dan Distrik Towe. Dan yang menjadi pusat penelitian terdapat pada Distrik Arso Desa Workwana.

Pemilihan Informasi Kunci

Pemilihan informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah Muh. Anwar selaku kepala *accounting* pada PTP. Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom.

enis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia tetapi masih memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun data-data yang diambil untuk penelitian ini adalah data penyusutan aktiva tetap dan laba bersih dari tahun 2016-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari dokumen yang terdapat dalam perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengukur beberapa metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda kemudian dianalisis penerapannya atas kesesuaian standar akuntansi keuangan dan dampaknya terhadap laba perusahaan PTP. Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu:

- Menghitung alokasi biaya penyusutan metode garis lurus untuk mengetahui biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dikarenakan metode garis lurus dikatakan baik bagi pendapatan dan biaya yang konstan.
- Menghitung alokasi biaya penyusutan metode saldo menurun berganda untuk mengetahui biaya penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun berganda dikarenakan nilai buku aktiva dikurangi setiap periode dengan beban penyusutan, maka tarif saldo menurun yang konstan diaplikasikan pada nilai buku yang terus menurun

yang menghasilkan beban penyusutan yang semakin rendah setiap tahunnya.

- Menghitung alokasi biaya penyusutan metode jumlah angka tahun untuk mengetahui biaya penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dikarenakan metode ini mengakui jumlah penyusutan semakin menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang disusutkan.
- Menghitung persentase dampak dari penggunaan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan

Dalam menganalisis hubungan antara metode penyusutan dengan dampak laba dalam perusahaan, maka dilakukan perbandingan antara keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan kriteria yang ditetapkan, dengan didukung perhitungan sebagai berikut:

Laba Penyusutan

$$P = \frac{\text{Standar} - \text{Alternatif}}{\text{Laba Penyusutan Standar}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melalui penelitian langsung pada perusahaan. Sehingga penulis memperoleh data tentang metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada PTP. Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom.

Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap PTP. Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom

Dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dijelaskan mengenai perolehan aktiva tetap dengan Standar Akuntansi Keuangan pasal 16 didalam pengukuran biaya perolehan. Menurut PSAK pasal 16 berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu set selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun.

Setiap metode penyusutan yang diterapkan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas. Metode penyusutan yang digunakan untuk aset harus di-review minimum setiap akhir tahun buku dan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Metode garis lurus menganggap aktiva tetap akan memberikan kontribusi yang merata sepanjang masa penggunaannya, sehingga aktiva tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama setiap periode hingga

aktiva ditarik dari penggunaannya. (Komunitas Keuangan dan LSM,2016). Penggunaan metode ini dipergunakan untuk menyusutkan aktiva yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan. Aktiva yang digunakan pada metode garis lurus ini adalah bangunan dan peralatan kantor.

Sedangkan untuk metode saldo menurun ganda memberikan kontribusi terbesar pada periode-periode diawal masa penggunaannya, dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar diperiode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aktiva tersebut.

Metode ini sesuai jika dipergunakan untuk jenis aktiva tetap yang tingkat kehausannya tergantung dari volume produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, berkurangnya jumlah penyusutan pada tahun-tahun berikutnya dalam metode ini akan diimbangi dengan peningkatan beban pemeliharaan dan perbaikan. Kemudian untuk metode penyusutan jumlah angka tahun memiliki konsep yang sama dengan metode penyusutan saldo menurun berganda. (Komunitas Keuangan LSM, 2016).

Metode penyusutan aset tetap berdasarkan jumlah angka tahun merupakan metode penyusutan yang dipercepat dengan pertimbangan bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan cenderung meningkat dengan bertambahnya usia aset tetap.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penyusutan aktiva tetap pada PTP. Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom, diperoleh data mengenai besarnya biaya penyusutan aktiva tetap tiap tahunnya.

Analisis terhadap penerapan metode penyusutan aktiva tetap dilakukan berdasarkan klasifikasi yaitu: (Tabel4.1)

Tabel 4.1
Penyusutan Aktiva Tetap PTP. Nusantara II Kebun Arso
Kabupaten Keerom

No	Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Metode	Harga Perolehan	Tarif	Beban Penyusutan
1	Bangunan	19 Tahun	Garis Lurus	15,628,892,000	12,5%	2,203,611,500
2	Inventaris Kantor	4 Tahun	Garis Lurus	20,491,379,629	12,5%	2,811,422,454
3	Inventaris Proyek	4 Tahun	Garis Lurus	682,500,000	25%	170,625,000
4	Kendaraan Proyek	8 Tahun	Garis Lurus	1,911,224,000	12,5%	363,903,000
5	Kendaraan Kantor	8 Tahun	Garis Lurus	1,033,197,380	25%	51,659,869
6	Alat Berat	4 Tahun	Garis Lurus	226,507,900	25%	56,626,975
7	Mesin	4 Tahun	Garis Lurus	320,255,000	25%	80,063,750
Jmlah				40,293,955,909		5,737,912,548

Berdasarkan laporan penyusutan aktiva tetap diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan ini menggunakan metode penyusutan garis lurus setiap aset tetap yang dimiliki dalam perusahaan.

Namun didalam penerapan metode penyusutan atas jenis aktiva alat berat, kendaraan proyek dan kendaraan kantor pada PTP.Nusantara II Kebun Arso dapat dikatakan tidak tepat. Hal itu dikarenakan untuk alat berat, kendaraan proyek dan kendaraan kantor digunakan secara terus menerus dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi dari aset tersebut akan mengalami perubahan.

Metode penyusutan yang sebaiknya diterapkan sesuai PSAK No.16 untuk jenis aktiva alat berat, kendaraan proyek dan kendaraan kantor adalah metode penyusutan saldo menurun berganda. Sehingga berkurangnya jumlah penyusutan pada tahun-tahun berikutnya dalam metode ini akan diimbangi dengan peningkatan beban pemeliharaan

dan perbaikan.

Berdasarkan PSAK No.16 mengatakan bahwa apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut. Oleh karena itu untuk PTP. Nusantara II Kebun Arso sebagainya mengubahmetode penyusutan jenis aktiva alat berat, kendaraan proyek dan kendaraan kantor dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun berganda.

Dampak Perbandingan Metode Penyusutan yang diterapkan Perusahaan dengan Beberapa Metode Penyusutan Alternatif yang Umum digunakan

Metode penyusutan yang diterapkan pada PTP. Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom adalah metode penyusutan garis lurus, biaya penyusutan garis lurus, biaya penyusutan aktiva tetap tahun 2016/2017 yaitu: (table 4.2).

Tabel 4.2
Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus

No	Nama Aktiva	Biaya Penyusutan Tahun 2016	Biaya Penyusutan Tahun 2017
1	Bangunan	Rp. 51,659,869;-	Rp. 51,659,869;-
2	AlatBerat	Rp. 2,811,422,454;-	Rp. 2,811,422,454;-
3	Mesin	Rp. 170,625,000;-	Rp. 170,625,000;-
4	Kendaraan Kantor	Rp. 363,903,000;-	Rp. 363,903,000;-
5	KendaraanProyek	Rp. 2,203,611,500;-	Rp. 2,203,611,500;-
6	Inventaris Kantor	Rp. 56,626,975;-	Rp. 56,626,975;-
7	InventarisProyek	Rp. 80,063,750;-	Rp. 80,063,750;-
Jumlah		Rp. 5,737,912,548;-	Rp. 5,737,912,548;-

Sebagai perbandingan dan penganalisisan, dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang umum dan diakui Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

a. Metode Saldo Menurun Berganda (*Double*

Declining Balance Method).

Dalam metode ini, beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun-tahun selanjutnya dan

menghasilkan beban penyusutan yang makin menurun tiap tahunnya selama umur ekonomis

aktiva tetap tersebut.

Tabel 4.3
Alokasi Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda

No	Nama Aktiva	Biaya Penyusutan Tahun 2016	Biaya Penyusutan Tahun 2017
1	Bangunan	Rp 103,319,738;-	Rp 92,987,764;-
2	Alat Berat	Rp 5,622,844,907;-	Rp 4,217,133,680;-
3	Mesin	Rp 341,250,000;-	Rp 170,625,000;-
4	Kendaraan Kantor	Rp 727,806,000;-	Rp 545,854,500;-
5	Kendaraan Proyek	Rp 4,407,223,000;-	Rp 3,305,417,250;-
6	Inventaris Kantor	Rp 113,253,950;-	Rp 56,626,975;-
7	Inventaris Proyek	Rp 160,127,500;-	Rp 80,063,750;-
Jumlah		Rp 11,475,825,095;-	Rp 8,468,708,920;-

b. Metode Jumlah Angka Tahun
Besarnya biaya penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun adalah dengan mengalikan *rate* dengan selisih harga

perolehan dengan nilai residu. *Rate* per-tahun diperoleh dengan menjumlahkan seluruh umur ekonomis suatu aktiva tetap.

Tabel 4.4
Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

No	Nama Aktiva	Biaya Penyusutan Tahun 2016	Biaya Penyusutan Tahun 2017
1	Bangunan	Rp 93,399,750;-	Rp 92,987,764;-
2	Alat Berat	Rp 4,998,084,362;-	Rp 4,373,323,817;-
3	Mesin	Rp 273,000,000;-	Rp 204,750,000;-
4	Kendaraan Kantor	Rp 646,938,667;-	Rp 566,071,333;-
5	Kendaraan Proyek	Rp 3,917,531,556;-	Rp 3,427,840,111;-
6	Inventaris Kantor	Rp 90,603,160;-	Rp 67,952,370;-
7	Inventaris Proyek	Rp 128,102,000;-	Rp 96,076,500;-
Jumlah		Rp 10,152,659,495;-	Rp 8,829,493,894;-

Didalam penelitian ini, penulis hanya akan membahas penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional. Oleh karena itu, penulis hanya akan membahas biaya penyusutan yang di bebaskan sebagai biaya operasional dan dampaknya

terhadap laba bersih yang diperoleh PTP. Nusantera II Kebun Arso Laba bersih selama tahun 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut. (tabel 4.5, tabel 4.6 dan table 4.7)

Tabel 4.5
Laba Bersih PTP. Nusantera II Kebun Arso
Metode Penyusutan yang digunakan adalah Metode Garis Lurus

	Tahun 2016	Tahun 2017
Pendapatan	Rp.73,075,552,728;-	Rp.95,034,561,727;-
Bebanusaha	Rp.45,621,203,041;-	Rp.67,789,726,780;-
Laba/rugi kotor	Rp.27,454,269,687;-	Rp.27,244,834,947;-
Beban/Operasional	Rp.14,413,334,373;-	Rp.14,413,334,373;-
Laba/rugi bersih	Rp.13,040,935,314;-	Rp.12,831,500,574;-

Tabel 4.6
Laba bersih PTP. Nusantara II Kebun Arso, Metode Penyusutan Yang digunakan adalah Metode Saldo Menurun Berganda

	Tahun 2016	Tahun 2017
Pendapatan	Rp.73,075,552,728;-	Rp.95,034,561,727;-
Bebanusaha	Rp.45,621,203,041;-	Rp.67,789,726,780;-
Laba/rugikotor	Rp.27,454,269,687;-	Rp.27,244,834,947;-
Beban/Operasional	Rp.20,151,246,920;-	Rp.17,114,130,745;-
Laba/rugibersih	Rp. 7,303,022,767;-	Rp.10,100,704,202;-

Tabel 4.7
Laba bersih PTP. Nusantara II Kebun Arso Metode Penyusutan yang digunakan adalah Metode Jumlah Angka Tahun

	Tahun 2016	Tahun 2017
Pendapatan	Rp 73,075,552,728;-	Rp 95,034,561,727;-
Bebanusaha	Rp 45,621,203,041;-	Rp 67,789,726,780;-
Laba/rugikotor	Rp 27,454,269,687;-	Rp 27,244,834,947;-
Beban/Operasional	Rp 18,828,081,320;-	Rp 17,114,130,745;-
Laba/rugi bersih	Rp 8,626,188,367;-	Rp 9,739,919,228;-

Perbandingan laba bersih yang diperoleh dengan metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan laba bersih yang menggunakan

metode penyusutan alternatif yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut, (tabel 4.8)

Tabel 4.8
Perbandingan besarnya laba usaha antara metode penyusutan Garis lurus dengan metode alternative

Metode	Beban penyusutan		Laba usaha	
	Tahun 2016	2017	2016	2017
Garis Lurus	5.737,912,548	5.737,912,548	13,040,935,314	12,831,500,574
Saldo Menurun Berganda	11,475,825,095	8,468,708,920	7,303,022,767	10,100,704,202
Jumlah Angka Tahun	10,152,659,495	8,829,493,894	8,626,188,367	9,739,919,228

Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui besarnya dampak penggunaan metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya selama 2 tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun

2017. Pada tabel 4.9 disajikan selisih laba usaha dalam persentase (%) antara metode penyusutan garis lurus dengan metode penyusutan saldo menurun ganda dan metode penyusutan jumlah angka tahun.

Tabel 4.9
Daftar Selisih Lebih Laba Usaha antara Metode Penyusutan Garis Lurus dengan Metode Alternatif

Metode Penyusutan	Tahun 2016	Tahun 2017	Rata-Rata
Metode Saldo Menurun Ganda	44 %	21 %	32,5 %
Metode Jumlah Angka Tahun	34 %	24 %	29 %

Berdasarkan analisis pembahasan diatas dapat disimpulkan persentase rata-rata laba usaha antara metode garis lurus dengan metode penyusutan alternative padatahun 2016 sampai dengan pada tahun 2017 dari tabel 4.9 bahwa penggunaan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 32,5 % dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda dan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 29 % dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa laba yang dilaporkan oleh PTP. Nusantara II Kebun Arso dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda yang seharusnya diterapkan sesuai dengan PSAK No.16 adalah lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada jenis aktiva bangunan, mesin, inventaris kantor, dan inventaris proyek yang diterapkan dengan menggunakan garis lurus adalah sangat tepat. Sedangkan metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada jenis aktiva alat berat, kendaraan kantor dan kendaraan proyek yang diterapkan adalah tidak tepat.
2. Besarnya metode penyusutan aktiva tetap pada perusahaan berdampak terhadap besarnya laba bersih perusahaan. Hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 32,5% dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda dan dengan kenaikan sebesar 29% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa laba yang dilaporkan oleh PTP. Nusantara II Kebun Arso dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda yang seharusnya diterapkan sesuai PSAK No. 16 adalah lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PTP. Nusantara II Kebun Arso, penulis mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan pada PTP. Nusantara II Kebun Arso untuk jenis aktiva bangunan, mesin, inventaris kantor, dan inventaris proyek sudah tepat. Sehingga perusahaan dapat terus menggunakan metode penyusutan garis lurus atas

jenis aktiva tersebut untuk secara berkelanjutan, selama tidak terdapat perubahan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang relatif konstan. Tetapi pada penyusutan jenis aktiva alat berat, kendaraan proyek dan kendaraan kantor PTP. Nusantara II Kebun Arso sebaiknya mengubah metode penyusutannya menjadi metode penyusutan saldo menurun berganda agar sesuai penerapannya dengan PSAK No.16.

2. Sebaiknya PTP. Nusantara II Kebun Arso lebih memperhatikan penerapan atas metode penyusutan aktiva tetap, karena penerapan penyusutan aktiva tetap berdampak terhadap laba bersih perusahaan dan harus diterapkan sesuai PSAK No.16.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Indrawati, Titik dan Suhendro. 2006. Determinasi *Capital Structure* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004., *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, hlm. 77-105.
- Rahma, 2009. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008), <http://jurnal.eprints.undip.ac.id/28981/1/Skripsi017.Pdf>, diakses pada 14-April 2016.
- Komunitas Keuangan LSM 2013, *Metode Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap* diakses 5 Desember 2016, dari <http://keuanganlsm.com/penyusutan-depresiasi-aktiva-tetap/>
- Komunitas Keuangan LSM 2013, *Metode Penyusutan Aktiva Tetap: Jumlah Angka Tahun* diakses 5 Desember 2016, dari <http://keuanganlsm.com/metode-penyusutan-aktiva-tetap-jumlah-angka-tahun/>.
- Sulistianingrum, Suryadi, Warneri, 2012. *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas*. (perusahaan property dan real estate terdaftar di BEI). <http://www.academia.edu/4667707/> jurnal. *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Perusahaan Property and Real Estate terdaftar di BEI*. Diakses pada 18 April 2016.
- Tita Deitiana, Pengaruh rasio keuangan, Pertumbuhan penjualan dan dividen Terhadap harga saham STIE.Trisakti. Vol. 13, No. 1, April 2011, hlm. 57 – 66 *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

Wulan sari, 2012. *Pengaruh perputaran modal kerja, piutang dan aktiva tetap terhadap profitabilitas*, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/zulkarnain_090462201175.Pdf diakses pada 09 maret 2016.

- Buku:

Baridwan, 2004. *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFE Yogyakarta.

Brigham dan Houston, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat Jakarta.

Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Andi Yogyakarta.

Gafenskidan Brigham, 2000. *Finansial Management Theory and Practice*, The Dryden Press Internasional Edition.

Johnson, 2000. *The One Minute Manager: Tiga Teknik Manajemen Praktis*, PT. Menuju Insan Cemerlang, Surabaya.

Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Kencana Jakarta

Keown, 2005. *Financial Management*, Prentice Hall,

New Jersey.

Kieso, Wey gandt dan Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Penerbit Erlanga Jakarta.

Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta.

Riyanto, 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Penerbit BPFE Yogyakarta.

Raharjaputra, 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat Jakarta.

Sadeli, H. Lili, 2000. *Dasar-dasar Akuntansi*, Penerbit Bumi Aksara, Bandung.

Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia Yogyakarta.

.....2009. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonesia Yogyakarta.

Weston dan Copeland, 2000. *Management Finance*, Binarupa Aksara Jakarta.

Stice, James D.,Earl K. Stice, dan K. Fred Skousen 2009, *Akuntansi Keuangan, Buku Satu*, Salemba Empat, Jakarta.

Greuning,Hennie Van 2005, *Standar Pelaporan Keuangan Internasional*, Pedoman Praktis, Salemba Empat, Jakarta.

Kieso,Donald E. 2008, *Akuntansi Intermediate*, Jilid Dua, Erlangga, Jakarta.

Belkaoui, Ahmed Riah, 2011, *Accounting Theory*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta